

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4. 1 Simpulan

Anak autisme adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan pervarsif yang ditandai dengan gangguan kualitatif dalam interaksi sosial, komunikasi, dan adanya suatu pola yang dipertahankan dan diulang-ulang dalam perilaku, minat dan kegiatan, yang biasanya terjadi pada anak sebelum berumur tiga tahun.

Data yang diperoleh dari sembilan anak-anak penyandang autis, empat diantaranya sama sekali tidak dapat berkomunikasi atau berbicara, mereka adalah anak penyandang autis berusia 3 tahun sebanyak satu anak, usia empat tahun sebanyak satu anak, dan usia lima tahun sebanyak dua anak. Mereka belum mampu berbicara atau berkomunikasi disebabkan tingkat emosi yang masih labil sehingga mempengaruhi daya konsentrasi anak, sedangkan lima anak penyandang autis lainnya sudah mampu mengucapkan kata-kata bahkan berbicara dengan lancar. Hal ini dialami oleh kedua anak penyandang autis yang berusia enam tahun dan seorang anak penyandang autis berusia empat tahun.

Lima anak penyandang autis tersebut sering mengalami kesulitan dalam mengucapkan fonem-fonem konsonan seperti fonem hambat letup posisi apiko palatal yaitu / d / pada kata dasi, adik, dan abad yang dialami oleh APA1, APA2, dan APA8; fonem frikatif posisi labio dental yaitu / f / pada kata foto, kafan, dan towaf yang dialami oleh APA1, APA3, APA5, dan APA9; fonem hambat letup posisi medio palatal yaitu / c / pada kata cari dan cacing yang dialami oleh APA1;

fonem lateral posisi apiko alveolar yaitu / l / pada kata lampu, ular, dan engsel yang dialami oleh APA1, APA5, APA8, dan APA9; fonem tril posisi apiko alveolar yaitu / r / pada kata rames, sore, dan ukir yang dialami oleh APA1, APA3, APA8, dan APA9; fonem frikatif posisi lamino palatal yaitu / / pada kata syarat dan asyik yang dialami oleh APA1, APA5, APA8, dan APA9; fonem hambat letup posisi dorso velar yaitu / kh / pada kata khawatir, akhir, dan tarikh yang dialami oleh APA5, APA8, dan APA9; fonem nasal posisi dorso velar yaitu / ŋ / pada kata ngamen, anggur, dan wayang yang dialami oleh APA5, APA8, dan APA9; fonem frikatif posisi laringal yaitu / h / pada kata hari, pohon, dan sudah yang dialami oleh APA3 dan APA8 (lih. Tabel 3.1).

Fonem-fonem vokal yang sulit diucapkan oleh kelima anak penyandang autisme antara lain, fonem vokal madya bagian tengah yang semi terbuka dan tak bulat yaitu / ə / pada kata emas, rames, dan tipe yang dialami oleh APA3, APA5, dan APA9; fonem vokal madya atas bagian belakang yang semi tertutup dan bulat yaitu / o / pada kata obat, kotak, dan toko yang dialami oleh APA3 dan APA9; serta fonem vokal tinggi bawah bagian belakang yang tertutup dan bulat yaitu / ω / pada kata buntut dan mulut yang dialami oleh APA5 dan APA8 (lih. Tabel 3.2).

Meskipun kesulitan yang dialami oleh anak bukan penyandang autisme relatif lebih kecil daripada anak penyandang autisme, tetapi mereka ternyata memiliki kesulitan yang sama yaitu pada fonem frikatif posisi lamino palatal yaitu / / yang dialami oleh ABA1, ABA2, ABA3, ABA4, ABA5, ABA7, ABA8, dan ABA9; dan fonem hambat letup posisi dorso velar yaitu / kh / yang dialami oleh

semua anak bukan penyandang autis (lih. Tabel 3.3), sedangkan untuk fonem vokal mereka tidak mengalami kesulitan (lih. Tabel 3.4).

Walaupun anak penyandang autis mengalami gangguan dalam berkomunikasi, bukan berarti anak penyandang autis tidak bisa berkomunikasi. Anak penyandang autis tetap melakukan komunikasi tetapi dengan gaya komunikasi yang berbeda.

4.2 Saran.

Komunikasi adalah kebutuhan semua orang, tak terkecuali anak autisme. Karena itu tanganiilah anak autisme agar bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga dapat berbaur dengan masyarakat secara benar dan wajar.